

Daftar pustaka

- Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd ibn Mājah al-Qazwīnī,
Sunan Ibn Mājah, cet. 1 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), juz 1,
hlm. 444, no. 1388.
- Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik, kitab *puasa*, bab perkara
puasa, juz 2, hlm 288, di akses pada 3 Juni 2025
<https://www.islamweb.net/ar/library/content/77/1416>
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, kitab *fadhailul
qur’an*, bab keutamaan surat yasin, juz 5, hlm 150, di akses
pada 3 Juni 2025
<https://www.islamweb.net/ar/library/content/93/845>
- Abu Tholib “ pembacaan surat yasin pada malam nisfu syaban di
pondok pesantren al ikhsaniyah kalipacur
semarang.(analisis resepsi fungsional)”. (UIN Walisongo
Semarang,2020)
- Ahmad Hamam, Upacara Nisfu Sya’ban di Desa Sendang Duwur
kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, IAIN Sunan
Ampel.
- Aini, Adrika Fithrotul “Metode Penelitian The Living Qur’an Dan
Hadits”, Ar-Raniry,International Journal Of Islamic
Studies 2, no.1

- Beni Ahmad Saebani, “Metode Penelitian”, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 9, No. 1, 2020
- Dindin Moh Saefudin dan Dadan Rusmana, Jurnal Tradisi Menghidupkan Malam Nisf Sha’ban di masyarakat dan pengaruh masyarakat Urban (studi living quran di masjid Miftahul Jannah rw 11 desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang), Diya al-Afkar vol. 7, No. 1, 2019
- Dwi Aprinita Lestari, Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya’ban dalam Kitab Fadhail al-Awqat Karya Imam Baihaqi, (Jakarta: t.p, 2010)
- Haidar Ulil Aufar,” Makna Simbolik Tradisi Sya’ban bagi Masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes”. (IAIN Purwokerto, 2021)
- Hamam, Ahmad. 1997. Upacara Nisfu Sya’ban di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Surabaya. T.p.
- Harun Nasution, “Adat”, ensiklopedia Islam Indonesia (Jakarta: media Dakwah, 1989)
- Hasan, M. A. (2014). Metodologi Studi Hadis. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasbillah Ahmad ’Ubaydillah, Ilmu Living Quran-Hadis (Tangerang Selatan Banten: 2019, 2018).
- Hidayah, Laili Kalimatul. 2017. Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Bulan Sya’ban (Nisfu Sya’ban) di Desa Sendang Duwur-Paciran-Lamongan. Surabaya. T.p.
- Ibrahim, A. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Islamweb, Fatwa No. 2652, diakses 3 Juni 2025,

<https://islamweb.net/ar/library/content/79/2652>.

Juriyanto, Muhammad. T.th. Keutamaan dan Ibadah Malam Nisfu Sya'ban. Banten: Tim el-Bukhari.

Jurnal, perspektif sosiologi pengetahuan Petter L.Berger, Al-risalah vo 13, No 1 (2017) Kairo.

Mahmud, M. (2016). Tradisi Islam dan Budaya Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Morissan, Riset Kualitatif, (Jakarta: kencana, 2019)

Muhammad Alfatih Suryadilaga. Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

Muhammad Ali Rozikin, Hadis Nisf Sha'ban menurut Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan ulama (kajian kualitas hadis Ibn Majah No. 1388), UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Munirah Munirah, Jurnal Nisfu syaa'ban dalam tradisi masyarakat Banjar (studi living hadis perspektif sosiologi pengetahuan Petter L.Berger, Al-risalah vo 13, No 1 (2017)

Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta:Prenada Media,2007)

Saifudidin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi, Living Hadis, Praktik, Resepsi, Teks, dan

Sanhuri al-Maliki, Salim. T.th. Fadhail laillah an-Nisf min Syaban. Dar Jawami' alKalim.

Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, Maa Dzaa fii Sya'ban ?, Terj. Ahsan Ghozali, (Surabaya: Hai'ah ash-Shofwah al-Malikiah, 2016)

Syaifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi", UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Syamsuddin, A. (2007). Studi Hadis: Metodologi dan Interpretasi. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Syamsuddin,Sahiron "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis", (Yogyakarta:TH-pres 2007) Tim Penyusun Kampus Besar Bahasa, 2001:1208 Transmisi (Yogyakarta:

2018)

Umi Latifatun Hinayah,” tradisi nisfu sya’ban di pondok pesantren bintang sembilan dukuhdempok jember”.(Institut Agama Islam Negri Jember,2020)

Wawancara, bapak mukhlis, selaku kyai mushola, 26 januari 2025

Wawancara, ibu bidayah selaku jamaah mushola, 9 februari 2025

Wawancara, bapak romadhon, selaku jamaah mushola, 9 februari 2025

Wawancara, ibu ulwiyah selaku jamaah mushola, 11 februari 2025

Zuhri, M. (2019). Amalan Bulan Sya’ban: Telaah Hadis dan Tradisi Lokal. Surabaya: Lintas Media.

Zuhri, Saifudidin, Subkhani Kusuma Dewi. Living Hadis,Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi (Yogyakarta: 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen Wawancara

1. Mengapa melaksanakan salat sunnah taubat, tasbih, hajat, dan witr pada malam nisfu sya'ban?
2. Bagaimana praktik salat sunnah taubat, tasbih, hajat, dan witr pada malam nisfu sya'ban?
3. Selain salat sunnah taubat, tasbih, hajat, dan witr apakah terdapat amalan lainnya yang dilakukan pada bulan sya'ban?
4. Bagaimana anda memahami hadis terkait amalan malam nisfu sya'ban?
5. Bagaimana pandangan anda tentang amalan malam nisfu sya'ban?
6. Apa terdapat hikmah setelah melaksanakan amalan pada malam nisfu sya'ban?

PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1. Mengapa melaksanakan salat sunnah taubat, tasbih, hajat, dan witr pada malam nisfu sya'ban?	<p>1. Menurut bapak Imam Dairi. Karena malam itu dianggap sebagai malam penentuan takdir tahunan, jadi kita dianjurkan untuk bertaubat, berdoa (hajat), bertasbih, dan menutupnya dengan witr sebagai penutup amal.</p> <p>2. Menurut bapak Romadhon.</p>

	<p>Malam itu langit dibuka, dan Allah mengampuni semua hamba kecuali yang syirik atau bermusuhan. Maka kita taubat dan berdoa agar termasuk orang yang diberi ampunan.</p> <p>3. Menurut bapak Mukhlis. Supaya dosa kita dihapus, doa kita dikabul, dan hati kita jadi tenang. Karena katanya malam Nisfu Sya'ban itu banyak malaikat turun.</p> <p>4. Menurut ibu Bidayah. Karena malam nisfu sya'ban itu malam ibadah, maka melaksanakan ibadah sebanyak-banyaknya sangat dianjurkan, apalagi ibadah yang bisa dilakukan secara individual.</p> <p>5. Menurut ibu Ulwiyah. Saya memaknai malam ini seperti malam Lailatul Qadar kecil, jadi mereka kumpulkan semua ibadah sunnah penting untuk mendapat pahala dan keberkahan sebanyak-banyaknya.</p>
--	---

<p>2. Bagaimana praktik salat sunnah taubat, tasbih, hajat, dan witr pada malam nisfu sya'ban?</p>	<p>1. bapak Imam Dairi: Setelah salat isya berjamaah, di lanjutkan dengan mulai dengan shalat taubat dua rakaat, dilanjutkan shalat hajat dua rakaat, lalu tasbih empat rakaat, dan ditutup dengan witr tiga rakaat.</p> <p>2. bapak Romadhon: Salat sunah ini dilakukan secara jamaah dan dilaksanakan setelah salat isya.</p> <p>3. bapak Mukhlis: Salat sunah tersebut di lakukan setelah isya secara berjamaah dan untuk rakaat salatnya. Salat taubat dua rakaat, salat tasbih empat rakaat, salat hajat dua rakaat dan terakhir salat witr tiga rakaat, salat ini sebagai salat penutup.</p> <p>4. Ibu Bidayah: shalat ini dilakukan dengan tuntunan imam salat dan untuk salatnya seperti salat sunah tersebut dilakukan seperti salat sunah biasanya.</p> <p>5. Ibu Ulwiyah: Untuk praktik salat</p>
--	--

	ini di lakukan seperti salat sunnah biasanya, serta di lakukan dengan berjamaah.
3.Selain salat sunnah taubat, tasbih, hajat, dan witir apakah terdapat amalan lainnya yang di lakukan pada bulan sya'ban?	<p>1. Amalan yang di lakukan bapak Imam Dairi. Membaca surat Yasin tiga kali dengan tiga niat: panjang umur, selamat dari musibah, dan rezeki halal.</p> <p>2.Amalan yang di lakukan bapak Romadhon Membaca sholawat, memperbanyak doa dan memperbaiki hubungan antar sesama manusia, karena Allah tidak mengampuni orang yang sedang bermusuhan</p> <p>3.Amalan yang di lakukan bapak Mukhlis. Dzikir dan istighfar semalaman di mushola. Kadang dilanjutkan dengan pengajian bersama.</p> <p>4.Amalan yang di lakukan ibu Bidayah Puasa sunnah di pertengahan bulan Sya'ban,</p>

	<p>terutama tanggal 13, 14, dan 15.</p> <p>5. Amalan yang dilakukan ibu Ulwiyah. Saya biasanya memperbanyak membaca istigfar karena pada bulan ini merupakan bulan ampunan.</p>
<p>4. Bagaimana anda memahami hadis terkait amalan malam nisfu sya'ban?</p>	<p>1, Menurut bapak Imam Dairi. Hadis itu mengajak kita untuk memperbanyak taubat dan memperbaiki hubungan sesama, karena Allah tidak mengampuni orang yang bermusuhan.</p> <p>2. Menurut bapak Romadhon. Saya pahami bahwa malam itu adalah kesempatan emas. Meski haditsnya tidak mutawatir, tapi dari sisi makna dan hikmah sangat dalam.</p> <p>3. Menurut bapak Mukhlis Bagi saya, artinya Allah itu Maha Pengampun. Jadi kita harus minta ampun, dan juga memaafkan orang lain.</p> <p>4. Menurut ibu Bidayah. Saya</p>

	<p>pahami bahwa ini adalah malam refleksi tahunan sebelum ramadhan. Haditsnya memberi dorongan untuk muhasabah dan mendekat pada Allah.</p> <p>5. Menurut ibu Ulwiyah. Saya anggap hadis itu motivasi spiritual, jadi tidak terlalu mempersoalkan derajatnya. Yang penting saya lebih dekat kepada Allah.</p>
<p>5. Bagaimana pandangan anda tentang amalan malam nisfu sya'ban?</p>	<p>1. Menurut bapak Imam Dairi. Sangat baik, karena malam itu adalah malam pembuka rahmat. umat islam seharusnya memanfaatkannya.</p> <p>2. Menurut bapak Romadhon. Saya mendukung, asalkan tidak berlebihan atau bertentangan dengan syariat. Amalan seperti doa, taubat, dan puasa sangat dianjurkan.</p> <p>3. Menurut bapak Mukhlis. Saya</p>

	<p>senang karena suasana malam itu jadi religius. Semua keluarga ibadah bersama, dan mushola ramai.</p> <p>4. Menurut ibu Bidayah. Bahwa amalan malam nisfu sya'ban adalah bentuk kesadaran umat akan pentingnya introspeksi dan taubat.</p> <p>5. Menurut ibu Ulwiyah.</p> <p>Pandangan saya positif. tradisi ini membuat umat islam punya waktu khusus untuk memperbaiki diri setiap tahun.</p>
6. Apa terdapat hikmah setelah melaksanakan amalan pada malam Nisfu Sya'ban?	<p>1. Bapak Imam Dairi mengungkapkan bahwa hikmah malam Nisfu Sya'ban menjadi momen spiritual yang mendalam untuk introspeksi, memohon ampunan, dan memperbarui tekad dalam memperbaiki diri, sehingga ia merasa lebih ringan, tenang, dan siap secara spiritual menyambut bulan suci Ramadhan.</p> <p>2. Bapak romadhon mengungkapkan bahwa hikmah</p>

	<p>malam Nisfu Sya'ban menjadi momentum untuk meningkatkan semangat ibadah dan memperbaiki hubungan sosial, khususnya dengan keluarga dan sesama, serta sebagai dorongan untuk introspeksi diri, bertobat, dan menumbuhkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Bapak Mukhlis mengungkapkan bahwa hikmah malam Nisfu Sya'ban memberikan ketenangan batin, dorongan untuk memperbanyak amal saleh, dan menjadi momen muhasabah yang memperkuat keimanan serta kesiapan dalam menghadapi ujian hidup, sekaligus sebagai jalan untuk meraih ridha Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.</p> <p>4. Ibu Bidayah mengungkapkan bahwa hikmah malam Nisfu Sya'ban menjadi momen spiritual yang mendatangkan keberkahan dalam bentuk kemudahan rezeki, ketenangan rumah tangga, dan keharmonisan keluarga, berkat doa dan ibadah yang tulus, serta sebagai wujud penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.</p>
--	--

	<p>5. Ibu Ulwiyah mengatakan bahwa hikmah malam Nisfu Sya'ban adalah momen berharga untuk introspeksi diri, memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama, serta sebagai panggilan spiritual untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, sabar, dan bertanggung jawab dalam kehidupan dunia maupun akhirat.</p>
--	--

LAMPIRAN 2. Dokumentasi Penelitian



Wawancara 1. Bapak Imam Dairi



Wawancara 2. Bapak Romadhon



Wawancara 3. Bapak Mukhlis



Wawancara 4. Ibu Bidayah



Wawancara 5. Ibu Ulwiyah



Mushola Nurul Yaqin Desa. Ngreco